

**PEMANFAATAN TEPUNG JAGUNG NIKSTAMAL DAN APLIKASINYA PADA
KUE KERING DAN BROWNIES JAGUNG Di DESA DIMITO KECAMATAN
WONOSARI KABUPATEN BOALEMO**

Suryani Une^{1*}, Zainudin Antuli¹

¹Jurusan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi: Suryani.une@ung.ac.id

Asal: Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan KKS PPM UNG ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang diversifikasi produk olahan dari jagung melalui teknologi serta sebagai media pembelajaran dan menumbuhkan rasa kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipatif dengan mendidik dan melatih masyarakat bersama para akademisi untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan ini. Selain itu paket teknologi proses pengolahan produk olahan jagung yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan teknologi yang efisien sehingga dapat diterapkan kepada masyarakat desa. Lokasi kegiatan ini adalah Desa Dimito di Kecamatan Wonosari. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang. Sedangkan kelompok mitra dari kegiatan ini adalah kelompok-kelompok tani yang ada di Desa Dimito. Kegiatan ini terdiri dari beberapa program yaitu pasca panen, pengolahan cookies dan brownies jagung bakar, pengemasan dan pelabelan produk serta program pemasaran.

Kata kunci: Bronis, Dimito, Jagung, Kue Kering

ABSTRACT

The aims of KKS PPM UNG were to increase the knowledge and skills of the community about diversification the processed products from corn through technology and as a medium learning and a growing a sense of concern students of the problems faced by the community. The Methods used in these activities was the participatory with educated and trained the community with the academics to shared knowledge and the experience of. The government act as the facilitator in these activities. In addition, package process technology, the processed products corn offered the community the efficient technology so that it can be applied to the village community. Location for these activities was the village of Dimito in Wonosari subdistrict. The students that were involved to these activities consisting of 30 students. While partner groups of this activities were the farming groups in Dimito village. These activities it consists some programs such as post-harvest, processing cookies and brownies baked corn, packaging and labeling products and also the marketing program.

Keywords: *Brownies, cookies, corn, Dimito.*

PENDAHULUAN

Produksi jagung yang tinggi di wilayah Provinsi Gorontalo adalah peluang untuk mengembangkan produk agroindustri berbasis jagung. Selain itu, sebagai daerah agropolitan jagung, Provinsi Gorontalo sudah seharusnya mengembangkan produk-produk olahan berbasis jagung yang dapat meningkatkan nilai ekonomi petani jagung di wilayah Gorontalo. Menurut Baruwadi (2012), diversifikasi produk olahan dan introduksi hasil olahan jagung perlu dilakukan untuk mendukung usaha pencitraan Provinsi Gorontalo sebagai Provinsi Jagung.

Melimpahnya produksi jagung di wilayah Provinsi Gorontalo belum dimanfaatkan secara optimal dalam upaya peningkatan pendapatan petani jagung. Hal ini juga menjadi permasalahan utama di Desa Dimito.

Desa Dimito adalah salah satu desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dengan jarak tempuh sekitar ± 3 jam dari ibukota provinsi dan ± 45 menit dari ibukota kabupaten. Secara geografis desa Dimito memiliki empat batas wilayah desa yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukamulya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bongo 4, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tangga Barito, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Bongo 3. Desa ini memiliki luas wilayah 42,50 km² atau sekitar 18,55% dari luas Kecamatan Wonosari dengan jumlah penduduk sebanyak 2.125 Jiwa yang terdiri dari 1.090 laki-laki dan 1.035 perempuan. Umumnya mata pencahariannya masyarakat desa Dimito adalah petani sebanyak 132 orang yang terdiri dari

petani kelapa, jagung dan aren.

Komoditas pertanian utama petani di Desa Dimito adalah tanaman jagung dengan luas lahan penanaman jagung sebesar 499 Ha yang diusahakan secara perkebunan rakyat. Namun potensi jagung yang dimiliki oleh Desa Dimito tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Komoditas jagung di Desa Dimito hanya dipasarkan dalam bentuk primer atau belum diolah lebih lanjut dengan nilai jual yang rendah sehingga menyebabkan pendapatan petani jagung rata-rata masih rendah.

Pengolahan jagung ditingkat petani di Desa Dimito sebagian besar tertuju pada penanganan biji jagung dengan produk yang dihasilkan terbatas pada jagung pipilan dan jagung tongkol. Pemanfaatan jagung yang hanya terfokus pada satu jenis produk saja kurang memberi nilai tambah bagi komoditas jagung dan tidak berdampak pada perbaikan pendapatan petani.

Minimnya hasil diversifikasi olahan berbasis jagung disebabkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat desa mengenai usaha-usaha diversifikasi jagung. Usaha pengolahan jagung di Desa Dimito oleh masyarakat dapat dilakukan sebagai upaya transfer informasi teknologi pengolahan jagung melalui kegiatan pelatihan. Adanya usaha pengolahan dapat nilai ekonomi jagung, selain itu dapat menjadi usaha sampingan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Untuk mengatasi terbatasnya produk olahan berbasis jagung dan rendahnya pendapatan petani maka perlu dilakukan upaya

diversifikasi produk olahan jagung sehingga petani tidak hanya terfokus menjual jagung sebagai produk primer tapi dapat mengolahnya menjadi produk lain yang lebih memiliki nilai ekonomi tinggi dan akhirnya akan berdampak pada perbaikan pendapatan petani.

METODE

Metode pelaksanaan dalam upaya mencapai target kegiatan pengabdian adalah dengan melakukan Pelatihan proses pengolahan produk jagung dan pendampingan pada tahapan pengemasan, pelabelan dan pemasaran. Metode pelaksanaan dalam upaya mencapai target kegiatan kks pengabdian adalah dengan melakukan hal-hal berikut ini:

1. Pelatihan dan pendampingan proses produksi kue kering dan brownies jagung dengan bahan baku tepung nikstamal serta teknik pelabelan dan pengemasannya.
2. Pelatihan dan pendampingan pemasaran *online*. Pelatihan dan pendampingan pemasaran dilakukan dengan mengenalkan produk hasil olahan jagung melalui media sosial. Pendampingan dilakukan selama waktu kegiatan KKS pengabdian sehingga pemantauan perkembangan dapat dilakukan dan dapat membantu saat mitra menghadapi kendala dalam pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan teknologi dalam kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan nilai lebih dan perubahan kepada masyarakat sehingga teknologi yang diaplikasikan merupakan bentuk teknologi tepat guna. Pada kegiatan pelatihan di Desa Dimito teknologi

yang diaplikasikan adalah teknologi tepat guna pengolahan jagung menjadi kue kering dan brownis jagung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam program KKS PPM ini dilaksanakan selama \pm 45 hari dimulai tanggal 19 Maret – 5 Mei 2016 yang berlokasi di Desa Dimito Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Kegiatan KKS PPM di Desa Dimito ini diikuti oleh 30 mahasiswa yang terdiri dari beberapa fakultas seperti Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas MIPA dan Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Pelaksanaan KKS PPM ini terdiri dari 2 program kegiatan yang meliputi program inti dan program tambahan. Program inti dari kegiatan ini adalah pelatihan pengolahan jagung menjadi kue kering jagung dan brownis jagung serta program tambahan yang dilaksanakan atas kerja sama mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan masyarakat Desa Dimito.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan survey pendahuluan. Hasil survey pendahuluan dan wawancara dengan aparat desa Dimito serta informasi dari buku potensi desa terlihat bahwa penduduk Desa Dimito sebagian besar bercocok tanam jagung, padi serta tanaman perkebunan berupa kakao dan kelapa dengan teknik budidaya tanaman secara konvensional.

Hasil wawancara dengan aparat desa dan beberapa warga serta tokoh tani Desa Dimito yang diambil sebagai sampel dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat belum memiliki ketrampilan dalam pengolahan dan

pengembangan jagung menjadi produk pangan sehingga belum dapat meningkatkan pendapatan petani. Tanaman jagung yang dihasilkan masyarakat hanya dijual dalam bentuk jagung tongkol atau pipilan sehingga nilai jualnya rendah.

Pembekalan (*Coaching*) dilakukan sebelum mahasiswa turun lokasi KKS. Materi pembekalan diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan mengenai hal-hal yang akan dilakukan di lokasi terutama mengenai pelaksanaan program kegiatan ini. Selain itu, hal-hal yang harus dipersiapkan mahasiswa juga diberikan dalam pembekalan awal ini (Gambar 1.)



Gambar 1. Pembekalan Teknis peserta KKS Desa Dimito Kec. Wonosari

Kegiatan selanjutnya adalah penempatan mahasiswa di lokasi KKS PPM yang diawali dengan pemberangkatan mahasiswa bersama DPL menuju lokasi. Desa Dimito yang menjadi lokasi KKS PPM berjarak ± 90 km dari kota Gorontalo dan ditempuh dalam waktu $\pm 2,5$ jam. Mahasiswa peserta KKS PPM diterima langsung oleh pemerintah setempat yaitu kepala desa Dimito (Gambar 2a).

Kegiatan awal mahasiswa di minggu pertama di lokasi KKS adalah melakukan sosialisasi, observasi dan adaptasi dengan masyarakat di lokasi. Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan

masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah setempat. Dari hasil sosialisasi tersebut kemudian mahasiswa menentukan program tambahan yang akan dilakukan selama pelaksanaan KKS PPM selain program utama yang sudah direncanakan sebelumnya (Gambar2b).



Gambar 2. Pemberangkatan mahasiswa peserta KKS Desa Dimito dan kegiatan sosialisasi dan observasi Desa.

Pelaksanaan pelatihan teknologi tepat guna pengolahan kue kering dan brownis jagung sebagai program utama dilakukan pada minggu ke 4 selama 1 hari bertempat di balai desa Dimito. Pelatihan ini diikuti oleh ± 50 orang yang tergabung dalam kelompok tani desa Dimito dan didampingi oleh mahasiswa peserta KKS (Gambar 3 a,b).

Sebelum praktek pembuatan kue kering dan brownies jagung, dilakukan praktek pembuatan tepung jagung nikstamal sebagai bahan dasar pembuatan kue kering dan brownies jagung. Tepung jagung ini dibuat dengan memasak dan merendam butiran jagung ke dalam larutan kapur 1% yang kemudian dikeringkan dan selanjutnya dihaluskan menggunakan blender.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan kue kering dan brownies jagung (a); Hasil akhir kue kering dan brownies jagung (b)

Kegiatan pendampingan dilakukan setelah pelatihan pengolahan kue kering dan brownies jagung dan dilaksanakan selama kegiatan KKS PPM berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan tepung jagung nikstamal pada kelompok tani Desa Dimito memberikan

keterampilan baru bagi petani dalam mengolah jagung menjadi produk kue kering dan brownies jagung yang bernilai jual. Selain itu produk akhir berupa kue kering dan brownies jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Baruwadi, M.H. 2012. *Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Jagung dan Industri Jagung yang Berkelanjutan di Provinsi Gorontalo*. Makalah pada Seminar Komoditas Jagung Gorontalo dan Komoditas Ekonomi Asean, Hotel Quality Gorontalo, Maret 2012
- Lay. A, . P.M Pasang dan D.J. Torar. 2004. *Perkembangan Teknologi Pengolahan Minyak Kelapa*. Monograf Pascapanen Kelapa Balitka Manado. ISBN 979-98976-09